

**PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT MASYARAKAT
DI SUNGAI AYUH KABUPATEN BARITO SELATAN
KALIMANTAN TENGAH**

***CLEAN AND HEALTHY LIVING BEHAVIOR OF THE COMMUNITY IN
AYUH RIVER, SOUTH BARITO REGENCY
CENTRAL KALIMANTAN***

Mas'ud Ruga Idris¹, Fitryane Lihawa², Marike Mahmud³

^{1,2,3}Program Studi Kependudukan dan Lingkungan Hidup, Program Pasca Sarjana

Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

email : masud.idris27@gmail.com

Abstrak

Hidup sehat merupakan suatu hal yang harus diterapkan oleh setiap orang, karena manfaat kesehatan yang sangat penting bagi setiap manusia, mulai dari konsentrasi dalam bekerja dan beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian bertujuan menganalisis perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat di bantaran Sungai Ayuh. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif yang mendeskripsikan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) masyarakat. Jumlah desa sebanyak 5 (lima) desa yaitu; Kayu Umban, Sire, Patas I, Patas II, Muara Singan. Lokasi sampling air Sungai Ayuh dilakukan pada bagian hulu sungai, bagian tengah (lokasi pemukiman) dan bagian hilir sungai. PHBS difokuskan pada perilaku masyarakat yang berhubungan dengan pemanfaatan air. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa PHBS cukup baik pada 5 (lima) desa yang menjadi sampel survey persentase pemenuhan parameter syarat PHBS (PP Kemenkes RI Nomor: 2269/MENKES/PER/XI/2011). Pada aspek perilaku buang air besar sembarangan (JSP), Ketersediaan JSP terbanyak di desa Kayumban. Aspek Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (PSRT) mayoritas warga telah menyediakan tempat pembuangan sampah rumah tangga terbanyak di desa Patas 2 yaitu 89%. Dalam hal pengelolaan Air Minum Rumah tangga yang aman dan sangat memadai berada di desa Kayumban yaitu 97%. Aspek cuci tangan pakai sabun mayoritas warga telah melakukan cuci tangan pakai sabun terbanyak berada di desa Sire 37%. Kesimpulan menunjukkan bahwa parameter kunci perilaku PHBS cukup baik pada 5 (lima) desa yang menjadi survey penelitian. Kata kunci: Perilaku Hidup Bersih; Masyarakat Bantaran Sungai; Sungai Ayuh.

Abstract

Healthy living is something that must be applied by everyone, because the health benefits are very important for every human being, starting from concentration in work and activities in daily life. The study aims to analyze the clean and healthy living behavior of people on the banks of the Ayuh River. The method used is descriptive quantitative which describes the clean and healthy living behavior (PHBS) of the community. The number of villages is 5 (five) villages, namely; Sling Wood, Sire, Patas I, Patas II, Muara Singan. The water sampling location of the Ayuh River is carried out in the upper reaches of the river, the middle part (residential location) and the lower reaches of the river. PHBS is focused on community behavior related to water utilization. The results of this study show that PHBS is quite good in 5 (five) villages that are survey samples of the percentage of meeting the PHBS requirements parameter (PP Kemenkes RI Number: 2269 / MENKES / PER / XI / 2011). In the aspect of open defecation behavior (JSP), jsp availability is highest in Kayumban village. Aspects of Household Waste Management (PSRT) the majority of residents have provided the most household waste disposal sites in Patas 2 village, which is 89%. In terms of safe and very adequate household drinking water management, it is in Kayumban village, which is 97%. The aspect of washing hands with soap the majority of residents who have washed their hands with soap is the most in Sire village 37%. The conclusion shows that the key parameters of PHBS behavior are quite good in 5 (five) villages that are research surveys.

Keywords: Clean Living Behavior; Riverbank Society; Ayuh River.

Received: May 24th, 2022; 1st Revised September 3rd, 2022;
2nd Revised December 16th, 2023; Accepted for
Publication : February 6th, 2023

1. PENDAHULUAN

Pencemaran sungai merupakan bagian dari masalah lingkungan sebagaimana fenomena bahwa masih banyak pencemaran yang diakibatkan oleh limbah industri pabrik, limbah rumah tangga maupun sampah yang belum dikelola dengan baik (1) (2). Kondisi ini merupakan perilaku masyarakat yang berhubungan dengan pemanfaatan air sungai sebagaimana masyarakat di daerah Barito Selatan, kecamatan Bintang Awai khususnya masyarakat di sekitar sungai Ayuh yang masih menggantungkan kehidupannya dari sumber air sungai. Kader yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai PHBS turut serta dalam meningkatkan derajat kesehatan dalam masyarakat untuk berperilaku hidup sehat (3). Dengan mengajak dan juga memberikan contoh kepada masyarakat untuk menjaga kesehatan perorangan dan juga menjaga lingkungan agar tercipta lingkungan yang sehat dan juga kehidupan yang sehat (4) (5).

Pemanfaatan sungai Ayuh sangat bervariasi dari hulu hingga hilir untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, irigasi, pertanian, peternakan dan Industri. Adapun dalam melakukan pembinaan terhadap masyarakat mengenai perilaku hidup bersih dan sehat yang didalamnya mengatur terkait upaya dalam meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat atau disingkat PHBS diseluruh Indonesia berpedoman pada pola manajemen PHBS, yakni dari tahap pengkajian, perencanaan, dan pelaksanaan serta pemantauan dan penilaian

(PP Kemenkes RI Nomor: 2269/MENKES/PER/XI/2011). Upaya tersebut dilakukan guna untuk melakukan pemberdayaan kepada masyarakat dalam rangka memelihara, meningkatkan serta melindungi kesehatan masyarakat sehingga masyarakat sadar dan mau serta mampu secara mandiri ikut aktif dalam meningkatkan status kesehatannya.

Keberadaan sungai Ayuh masih sangat dibutuhkan oleh penduduk setempat tidak terkecuali oleh masyarakat di Desa sekecamatan Bintang Awai. Adanya perbedaan tingkat kesejahteraan masyarakat, perbedaan tingkat pendidikan dan pengetahuan dapat mencerminkan perilaku yang berbeda terhadap masyarakat. Terdapat banyak praktik masyarakat yang tidak sehat, seperti praktik buang air besar di sungai, kurangnya jamban, standar kebersihan tangan yang tidak memadai, membuang sampah sembarangan di sungai, dan praktik hidup bersih dan sehat (PHBS) lainnya yang belum diadopsi.

Permasalahan yang mendominasi antara lain adalah sanitasi yang menjadi tantangan terutama sosial budaya dan perilaku penduduk yang terbiasa buang air besar di sembarang tempat, khususnya ke badan air yang juga digunakan untuk mencuci, mandi dan kebutuhan lainnya. Pelaksanaan sanitasi oleh masyarakat sebagaimana Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dengan lima pilar yaitu stop buang air besar sembarangan, mencuci tangan menggunakan sabun, melakukan pengelolaan air minum dan

makanan dalam rumah tangga, pengamanan sampah rumah tangga, dan pengamanan limbah cair rumah tangga) belum semuanya dilaksanakan oleh masyarakat. Orang-orang yang tinggal atau ada di dekat sungai Ayuh belum peduli dengan pilar pertama, khususnya larangan buang air besar sembarangan.. Hal ini karena sudah menjadi kebiasaan sebagian besar masyarakat menggunakan sungai sebagai aktifitas mandi cuci kakus.

Tersedianya akses air bersih, tersedianya jamban, membuang limbah rumah tangga, sampah tentu akan memberi dampak khususnya masyarakat yang tinggal di sekitar sungai dan air sungai sebagai sumber air dan aktifitas warga. Keadaan perilaku masyarakat khususnya yang tinggal di sekitar sungai Ayuh tentang pola hidup bersih dan sanitasi masih merupakan hal perlu untuk mendapat perhatian karena permasalahan kesehatan masih ditemui khususnya bagi masyarakat di Sungai Ayuh Kecamatan Gunung Bintang Awai Kabupaten Barito Selatan, Provinsi Kalimantan Tengah untuk memperoleh air memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan cara diantaranya sumber air minum yang digunakan rumah tangga berupa air kemasan, air ledeng, sumur terlindungi, air sungai, air hujan, sumur gali, sumur bor dan ada juga dari PDAM.

Salah satu masalah dalam penyediaan air bersih adalah terbatasnya ketersediaan air baku, belum meratanya pelayanan penyediaan air bersih terutama di daerah pedesaan, dan sumber air bersih yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal. Perilaku masyarakat yang tinggal di sekitar sungai Ayuh sebagaimana

kehidupan sosial masyarakat pada umumnya, namun dalam hal memanfaatkan sumber air untuk kebutuhan sehari-hari masih memanfaatkan air sungai dan pola hidup lainnya dengan aktifitas membuang sampah dan limbah rumah tangga dengan pengolahan sampah yang masih terbatas, sebagian masyarakat masih membuang sampah ke sungai dan memanfaatkan air sungai sebagai mandi cuci kakus. Hal ini perlu dilakukan penelitian terkait bagaimana masyarakat dapat hidup sehat dan bahagia di Sungai Ayuh, Kabupaten Barito Selatan, Kalimantan Tengah..

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, mendeskripsikan perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat di bantaran sungai Ayuh Kabupaten Barito Selatan, Provinsi Kalimantan Tengah. Variabel dalam penelitian ini adalah: Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat yaitu perilaku yang dilakukan oleh masyarakat atas dasar kesadaran yang dapat menyebabkan keluarga menjadi sehat.

Dalam penelitian ini, praktik hidup bersih dan sehat warga Sungai Ayuh, Kabupaten Barito Selatan, Kalimantan Tengah, diteliti. Penelitian ini berkonsentrasi pada 5 (lima) karakteristik utama, antara lain : (1) Perilaku buang Air besar Sembarangan, (2) Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga, (3) Pola Pengelolaan Limbah Cair Rumah tangga dan (4) Pengelolaan Air minum. Makanan yang aman serta (5) Cuci Tangan Pakai Sabun. Metode sampling dalam penelitian ini adalah purposive sampling (sampling

bertujuan). Kriteria sampel yang akan dipilih adalah penduduk yang bermukim di bantaran Sungai Ayuh dan memanfaatkan air sungai sebagai sumber air bersih. Berdasarkan kriteria tersebut maka jumlah sampel adalah sebanyak 5 (lima) Desa yaitu; Kayu Umban, Sire, Patas I, Patas II, Muara Singan. Lokasi sampling air Sungai Ayuh dilakukan pada bagian hulu sungai, bagian tengah (lokasi pemukiman) dan bagian hilir sungai. Data perilaku hidup bersih dan sehat dikumpulkan melalui metode wawancara dan observasi langsung di lokasi sampling penelitian. Wawancara menggunakan kuesioner, Observasi menggunakan lembar observasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan Limbah Cair Rumah Tangga (PLRT)

Berdasarkan hasil survey mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) masyarakat disepanjang Sungai Ayuh menunjukkan bahwa secara umum bahwa parameter kunci perilaku PHBS cukup baik pada 5 (lima) desa yang menjadi sampel Survey persentase pemenuhan parameter syarat PHBS diatas 50 persen. Warga biasanya menyiapkan jamban higienis baik dalam bentuk permanen maupun semi permanen (JSP/JSSP) untuk unsur perilaku buang air besar sembarangan (JSP). Perbedaan kedua jenis jamban ini terletak pada pemenuhan jamban yang sehat yang memenuhi persyaratan. Jamban adalah tempat pribadi yang aman untuk buang air besar. (6) (7) (8).

Berbagai jamban yang digunakan di rumah, sekolah, sinagoga, dan tempat lainnya. Jamban Sehat adalah fasilitas pembuangan tinja

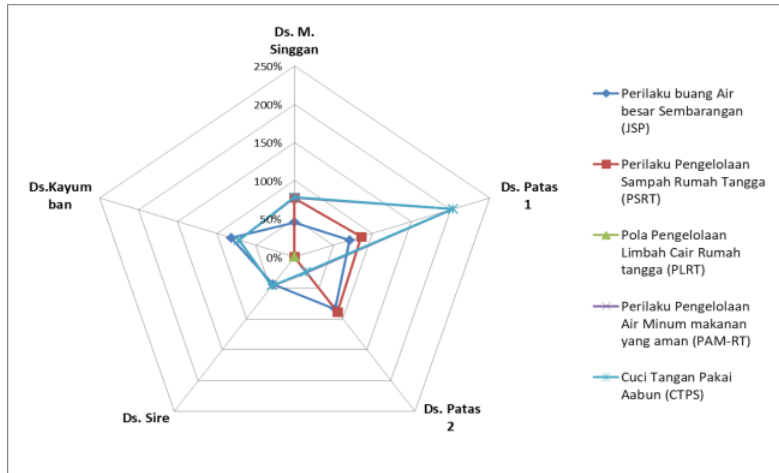
yang: 1) Mencegah kontaminasi ke badan air, 2) Mencegah kontak antara manusia dan tinja, 3) Membuat tinja tersebut tidak dapat dihindangi serangga, serta binatang lainnya, 4) Mencegah bau yang tidak sedap, 5) Konstruksi dudukannya kokoh, aman, dan higienis. Struktur Semi - Permanen dan Permanen (Jamban yang Sehat dan Jamban Sehat) (9) (10) (11).

Masyarakat mulai membangun berbagai macam jamban yang dibangun sendiri dan semi permanen dengan bahan bangunan apapun yang mudah mereka peroleh. Hal ini karena mereka sangat ingin berubah menjadi masyarakat yang bebas buang air besar di sembarang tempat. Jamban semi permanen ini dapat dicirikan sebagai jamban sehat dengan ketentuan memenuhi 5 (lima) kriteria jamban sehat. (12) (13) (11). Meskipun demikian, jamban semi permanen ini perlu dipertahankan atau bahkan ditingkatkan menjadi lebih permanen karena pada akhirnya dapat menjadi tidak sehat dan tidak aman karena hujan, banjir, kerusakan, atau keruntuhan. (14).

Ketersediaan JSP terbanyak di desa Kayumban 30%. Pada aspek Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (PSRT) mayoritas warga telah menyediakan tempat pembuangan sampah rumah tangga terbanyak di Desa Muara Singan, Patas 2 dan Patas 1 yakni masing-masing 28% sedangkan Desa Sire dan Desa Kayumban sangat minim. Dalam hal pengelolaan Air Minum Rumah tangga yang aman juga cukup tersedia. Ketersediaan sangat memadai berada di Desa Kayumban 35% sedangkan di desa Sire 38%. Secara umum

masyarakat Desa Patas 1, Patas 2 dan Muara Singan masing- masing 28%, sedangkan Kayu Umban 35% dan yang tertinggi Desa Sire 37 % telah melakukan kebiasaan cuci tangan pakai

sabun Namun demikian dalam hal Pengelolaan Limbah Cair Rumah Tangga (PLRT) menunjukkan bahwa semua desa Sampel belum memiliki pengelolaan Limbah Cair.



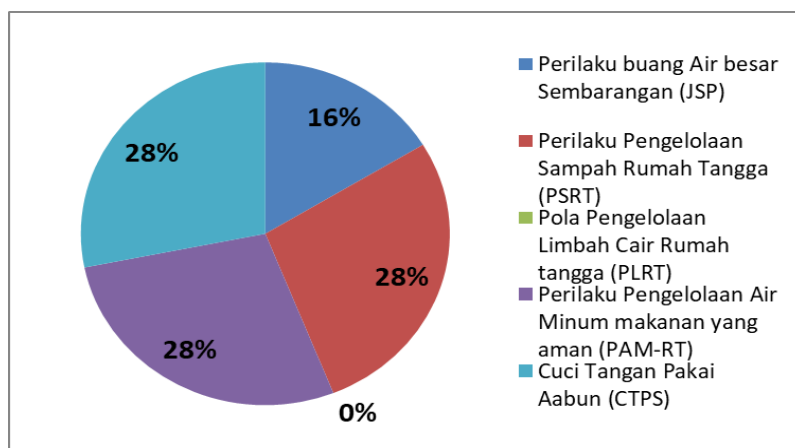
Gambar 1. Pengelolaan Limbah Cair Rumah Tangga (PLRT)

Kondisi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

1. Desa M Singgan

Desa ini terletak pada bagian tengah Sungai Ayuh memiliki Jumlah Kepala Keluarga 370 KK. Hasil survey terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Warga menunjukkan bahwa 28% warga di desa ini telah memiliki Tempat pembuangan Sampah, 28% telah

memiliki pengelolaan Air Minum Makanan yang aman demikian halnya 16% warga memiliki jamban sehat permanen /semi permanen, dan 16 % telah melakukan kebiasaan cuci tangan pakai sabun, meskipun demikian di desa ini perlu mengupayakan Pengelolaan Limbah Cair Rumah Tangga belum tersedia



Gambar 2 : Kondisi PHBS Desa M Singgan

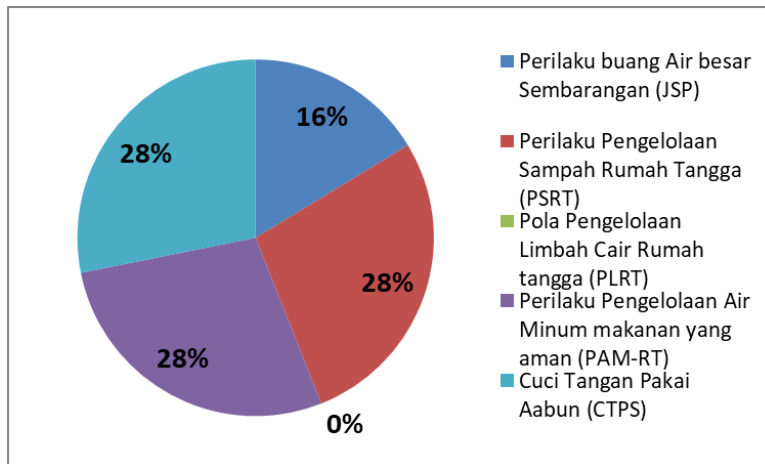
2. Desa Patas 1

Desa ini terletak pada bagian Hulu

Sungai Ayuh memiliki Jumlah Kepala Keluarga terbanyak yakni 872 KK. Hasil survey terhadap

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Warga menunjukkan bahwa 28 % warga di desa ini telah memiliki Tempat Pembuangan Sampah, 28 % telah memiliki pengelolaan Air Minum Makanan yang aman demikian halnya 16% warga memiliki jamban sehat permanen /

semi permanen, 28% telah melakukan kebiasaan cuci tangan pakai sabun meskipun demikian di desa ini perlu mengupayakan Pengelolaan Limbah Cair Rumah Tangga belum tersedia.

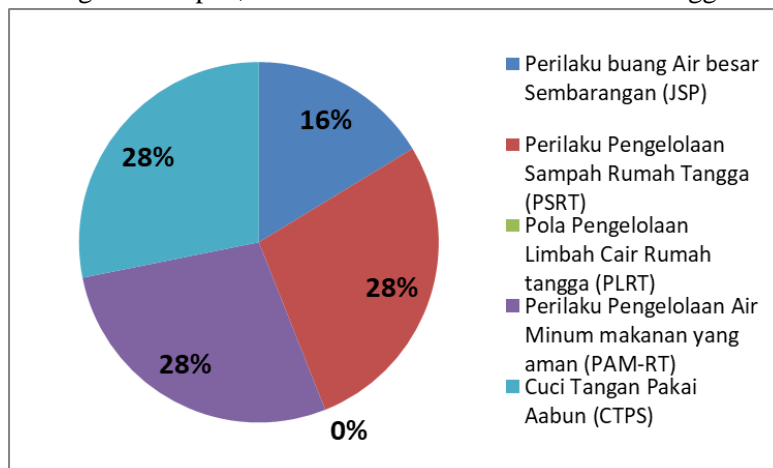


Gambar 3 : Kondisi PHBS Desa Patas 1

3. Desa Patas 2

Desa ini terletak pada bagian Hulu Sungai Ayuh memiliki Jumlah Kepala Keluarga 102 KK. Hasil survey terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Warga menunjukkan bahwa 28 persen warga di desa ini telah memiliki Tempat pembuangan Sampah, 28

persen telah memiliki pengelolaan Air Minum Makanan yang aman demikian halnya 16 persen warga memiliki jamban sehat permanen / semi permanen, 28 persen telah melakukan kebiasaan cuci tangan pakai sabun meskipun demikian di desa ini perlu mengupayakan Pengelolaan Limbah Cair Rumah Tangga belum tersedia.



Gambar 4: Kondisi PHBS Desa Patas

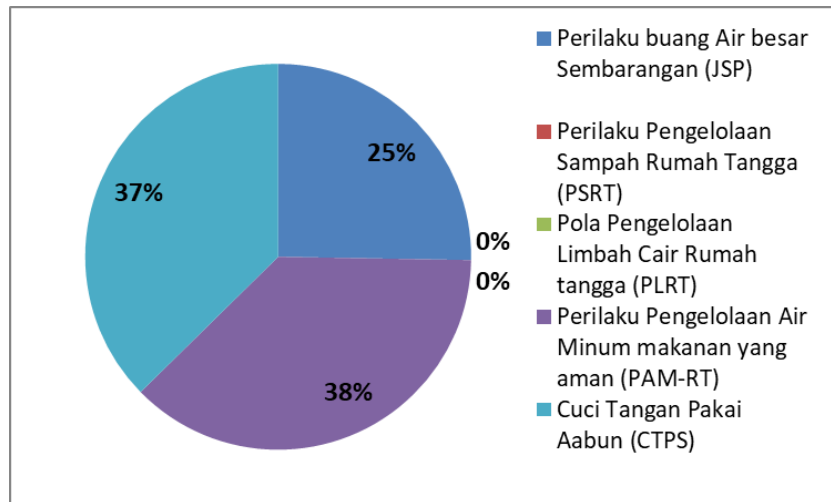
4. Desa Sire

Desa ini terletak pada bagian Hilir Sungai Ayuh memiliki Jumlah Kepala Keluarga

264 KK. Hasil survey terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Warga menunjukkan bahwa 38 persen telah memiliki pengelolaan

Air Minum Makanan yang aman demikian halnya 25 persen warga memiliki jamban sehat permanen / semi permanen, 37 % telah melakukan kebiasaan cuci tangan pakai sabun,

meskipun demikian di desa ini perlu mengupayakan Pengelolaan Limbah Cair Rumah Tangga dan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga yang belum tersedia.

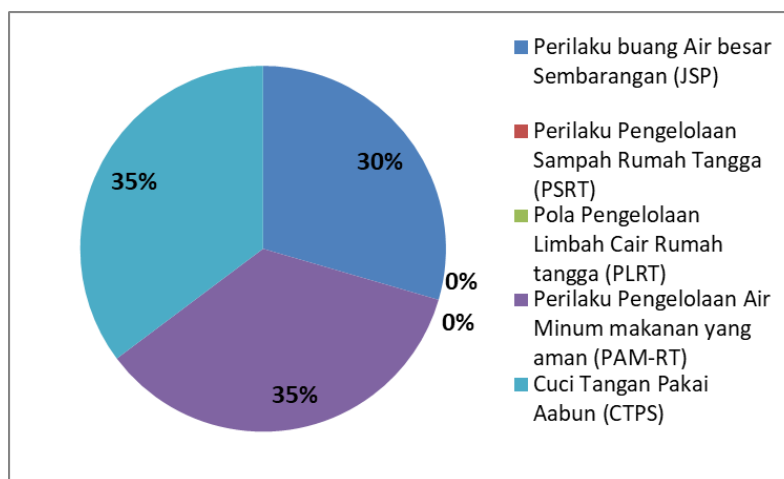


Gambar 5. Kondisi PHBS Desa Sire

5. Desa Kayumban

Desa ini terletak pada bagian Hilir Sungai Ayuh memiliki Jumlah Kepala Keluarga 272 KK. Hasil survey terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Warga menunjukkan bahwa 35 persen telah memiliki pengelolaan Air Minum Makanan yang aman demikian

halnya 30 % warga memiliki jamban sehat permanen / semi permanen, 35 % telah melakukan kebiasaan cuci tangan pakai sabun, meskipun demikian di desa ini perlu mengupayakan Pengelolaan Limbah Cair Rumah Tangga dan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga yang belum tersedia.



Gambar 6. Kondisi PHBS Desa Kayumban

4. KESIMPULAN

Disimpulkan bahwa: Perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat di Sungai Ayuh

Kabupaten Barito Selatan Kalimantan Tengah bahwa parameter kunci perilaku PHBS cukup baik pada 5 (lima) desa yang menjadi sampel

Survey persentase pemenuhan parameter syarat PHBS diatas 50%. Pada aspek perilaku buang air besar sembarangan (JSP) umumnya warga telah menyiapkan Jamban sehat baik dalam bentuk Permanen maupun semi Permanen (JSP/ JSSP).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing atas segala arahan yang telah diberikannya hingga selesainya penelitian dan skripsi ini. Penulis berterima kasih kepada dosen pembimbing yang memeriksa, staf kantor, teman, dan keluarga yang membantu penelitian ini..

DAFTAR PUSTAKA

1. Sari D. Peran Dinas Kebersihan Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di TPA Terjun Kecamatan Medan Marelau. 2016;
2. Abduh IMN. Ilmu dan rekayasa lingkungan. Sah Media; 2018.
3. Boekoese L, Irwan, Wantu RRM. Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Tatanan Rumah Tangga Ditinjau Dari Aspek Pengetahuan Dan Status Ekonomi Masyarakat. J Heal Sci Gorontalo J Heal Sci Community. 2020;2(2):241–56.
4. Amalia L. Survei Sarana Kesehatan Lingkungan Masyarakat Desa Kramat Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango. Jambura J Heal Sci Res. 2019;1(1):30–6.
5. Nurfadillah A. Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru (New Normal). JPKM J Pengabdian Kesehatan Masy. 2020;1(1):1–6.
6. Kania ADP. Hubungan Kepemilikan Jamban Sehat, Pendapatan KK dan Jarak Sungai dengan Perilaku Buang Air Besar (BAB) di Desa Cilayung Kecamatan Jatinangor. [Internet]. Bhakti Kencana University; 2019. Available from: <http://repository.bku.ac.id/xmlui/handle/123456789/2250>
7. Samosir K, Sitanggang DH. Pemicuan Jamban Sehat Sebagai Solusi Bebas Buang Air Besar Sembarangan Pada Masyarakat Kampung Bulang Kota Tanjungpinang. J Salam Sehat Masy. 2020;2(1):82–6.
8. Tutia RP, Zuhra F. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tentang Kebersihan Lingkungan di Desa Belee Busu Dusun Meunasah Dayah Kecamatan Mutiara Barat Kabupaten Pidie. Community Dev J. 2020;1(3):341–9.
9. Rumajar P, Katiangdagho D, Robert D. Analisis Tingkat Keberhasilan Pelaksanaan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Di Wilayah Kerja Puskesmas Manganitu Kabupaten Kepl. Sangihe (Studi di Desa Taloarane I). J Kesehat Lingkung. 2019;9(1):10–20.
10. Faida DA. Gambaran Kepemilikan Jamban di Desa Pesodongan Kecamatan Kaliwiro Kabupaten Wonosobo Tahun 2020. Medsains. 2020;6(1):33–9.
11. Purba DH, Trisutrisno I, Atmaka DR, Yuniarto AE, Kristanto Y, Lusiana SA,

- et al. Ilmu Gizi. Yayasan Kita Menulis;
12. Nisaa AF. Perencanaan Penyediaan Pengolahan Air Limbah Komunal Berbasis Masyarakat (Studi Kasus: Kelurahan Ngagel Rejo Kota Surabaya). Institut Technology Sepuluh Nopember;
 13. Defita. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Rendahnya Kepemilikan Jamban Sehat di Wilayah Kerja Puskesmas Teupah Tengah Kabupaten Simeulue Tahun 2018. 2018.
 14. Zamil NNA, Amirus K, Perdana AA. Karakteristik Habitat Lingkungan Terhadap Kepadatan Larva Anopheles Spp. J Heal Sci Gorontalo J Heal Sci Community. 2021;5(1):229–42.